BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum abad ke-17, Tuban merupakan kadipaten yang berada di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan besar Nusantara. Kerajaan-kerajaan besar yang dimaksud adalah Kahuripan, Singasari, Kediri, Majapahit, Demak, dan Pajang. Peran Tuban sebagai kota pelabuhan memberikan banyak kontribusi bagi kemakmuran kerajaan-kerajaan yang membawahinya. Sejak abad ke-11, Tuban menjadi pelabuhan niaga yang vital pada masa raja Airlangga dari kerajaan Kahuripan. Ia dikenal sebagai pelabuhan antar negara yang berperan sebagai jalur perdagangan. Diketahui bahwa negara-negara lain akan singgah ke kota ini, ketika ia berkunjung ke Jawa. Keadaan ini terus berkembang bahkan ketika Tuban berada dalam penguasaan kerajaan Majapahit. Ketika itu Tuban dijadikan pelabuhan utama yang akan disinggahi oleh orang-orang dari negara-negara lain, sebelum mereka bisa mencapai Majapahit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sultan Agung dikenal sebagai seorang penguasa yang ekspansionis. Misi ekspansinya yang bertujuan untuk menyatukan wilayah Nusantara di bawah kekuasaan Mataram ini, dilancarkan melalui invasi-invasi yang dilakukan kepada wilayah-wilayah Bang Wetan, salah satunya Tuban, juga wilayah-wilayah lain yang ia pikir mampu mengukuhkan kekuasaannya yang absolut di tanah Jawa. Politik invasi Sultan Agung dilakukan dengan cara mempersiapkan sejak dini pasukan-pasukan yang berasal dari rakyatnya sendiri, dengan cara memilihkan diantara mereka wakil-wakil dari tiap daerah yang memiliki wewenang sesuai dengan seberapa besar daerah atau seberapa banyak anggota kepala keluarga yang dinaunginya. Selain itu, kesatuan politik Sultan Agung mungkin diakibatkan oleh hanya Mataram yang berhak mengelola daerah-daerah bawahannya, sehingga tidak ada wilayah bawahannya yang berkhianat sebab kekuasaan Mataram tersebar di setiap daerah-daerah yang berada dalam kekuasaannya.
3. Ada tiga dampak yang terjadi akibat peristiwa invasi Sultan Agung ke Tuban, yaitu dampak di bidang sosial-politik, bidang sosial-ekonomi, dan sosial-budaya. Dampak di bidang sosial-politik yang dialami oleh Tuban, diantaranya Tuban tidak lagi berhak mengelola pemerintahannya sendiri, karena sejak itu penguasa-penguasa Tuban dipilih secara langsung oleh Mataram. Di sisi lain, Mataram memiliki tambahan kekuatan yang berasal dari Tuban yang berkuasa di wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesisir. Sedangkan dampak di bidang sosial-ekonomi bagi Tuban, diantaranya perekonomian Tuban mati yang berakibat juga pada semakin melemahnya perekonomian Surabaya sebagai penguasa koalisi pesisir di Bang Wetan. Di sisi lain, perekonomian Mataram semakin berkembang karena ekonomi Mataram sejak saat itu tidak hanya tergantung pada ekonomi agraris, tetapi juga berasal dari pelayaran dan perdagangan. Dampak sosial-budaya yang terjadi di Tuban adalah akulturasi budaya Islam Kejawen yang populer pada masa Sultan Agung juga berpengaruh di Tuban.

B. Saran

Sejarah dapat memberikan gambaran mengenai perjuangan para pemimpin terdahulu untuk mencapai kejayaan dan kemakmuran pada masanya. Beberapa sifat kepemimpinan para penguasa terdahulu bisa dijadikan contoh untuk generasi masa mendatang, sehingga mampu menjadi generasi penerus yang memiliki karakter pemimpin. Di sisi lain, mengingat kekurangan-kekurangan yang ada di dalam skripsi ini, penulis akan memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Penulis berharap adanya pihak yang meneruskan penelitian yang membahas tentang invasi Mataram ke Tuban, sehingga mampu menemukan dampak-dampak lain yang terjadi di Tuban akibat dari peristiwa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran bagi pembaca. Kebijakan dan ketegasan Sultan Agung sebagai pemimpin patut dijadikan contoh dalam kehidupan. Perjuangannya dalam usaha menyatukan kekuasaan politik di Pulau Jawa, patut dijadikan teladan untuk selalu bersatu dalam ke-bhinekaan pada masa sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id